

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras PT. Jaya Perkasa di Desa Dampang Kabupaten Bantaeng

Asrianto ✉¹ Sukmawati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Abstrak

Usaha peternakan ayam ras merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun usaha peternakan ayam ras masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha peternakan ayam ras, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam ras tersebut. Peternakan ayam PT. Jaya Perkasa merupakan usaha ayam petelur yang berada di desa Dampang Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Barat. Peternakan PT. Jaya Perkasa memulai usahanya sejak tahun 2009 sampai sekarang. Peternakan ayam ras petelur di PT. Jaya Perkasa memiliki beberapa kendala. Kendala pertama yaitu jauhnya jarak dokter hewan untuk melakukan konsultasi jika ayam mengalami masalah. Kedua yaitu jauhnya tempat penjualan obat-obatan atau vaksin.

Kata Kunci: Perhitungan Harga; Pokok Produksi; Telur Ayam Ras.

Copyright (c) 2022 Asrianto

✉ Corresponding author :

Email Address : asriantobugis@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau usaha, besar atau kecil, sederhana atau rumit, baik yang dibentuk dengan tujuan mencari laba, maupun yang didirikan bukan dengan tujuan mengejar laba, haruslah mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan sistem pengendalian biaya untuk memperoleh keuntungan. Setiap usaha tentunya harus memiliki sistem akuntansi yang cocok untuk memenuhi kebutuhannya (Desi dkk, 2021). Pada prinsipnya dalam mengelola suatu usaha peternakan, baik untuk ayam ras maupun ayam buras, adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari mengalokasikan input yang seminimal mungkin. Dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan, baik untuk peternakan itu sendiri maupun untuk lingkungan sekitar peternakan (Jumarding dkk, 2021).

Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia sangat pesat sehingga usaha ini menghadapi beberapa tantangan, salah satunya ialah biaya produksi yang tinggi utamanya di masa Pandemi Covid-19 (Karim, 2020). Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan dalam pengendalian biaya terhadap harga pokok produksi (Karim dkk, 2021). Harga produksi adalah kumpulan biaya produksi dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir (Bustami & Nurlela, 2010). Adapun harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya apa saja yang dikeluarkan dalam aktivitas usaha. Biaya produksi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga pokok

produksi (Dindayani, 2020). Harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan informasi keuangan bagi perusahaan, baik dalam penentuan laba maupun penetapan harga jual. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya (Maddatuang dkk, 2021).

Harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam antara usaha yang satu dengan usaha yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun substitusi. Berdasarkan survey di salah satu peternakan yaitu "Julu Kana Labbiri" yang berada di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, namun pencatatan hanya sebatas pengingat saja (Ismail & Irwan, 2021). Perhitungan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang wajar. Usaha ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif dalam bisnis peternakan di Indonesia (Damayanti, 2019). Usaha ternak ayam ras petelur ini mampu menyerap tenaga kerja banyak, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penyediaan protein hewani (Adipadatu, 2020).

Penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang di perhitungkan dalam kos produksi: Metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun berperilaku variabel (Setyono & Ulfah, 2017). Metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Rasyid dkk, 2019). Kegiatan manufaktur merupakan transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik (Rabiyah dkk, 2021). Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu: (1) Biaya bahan langsung (*direct material cost*). (2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*). (3) Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi (Mulyadi, 2010), yaitu:

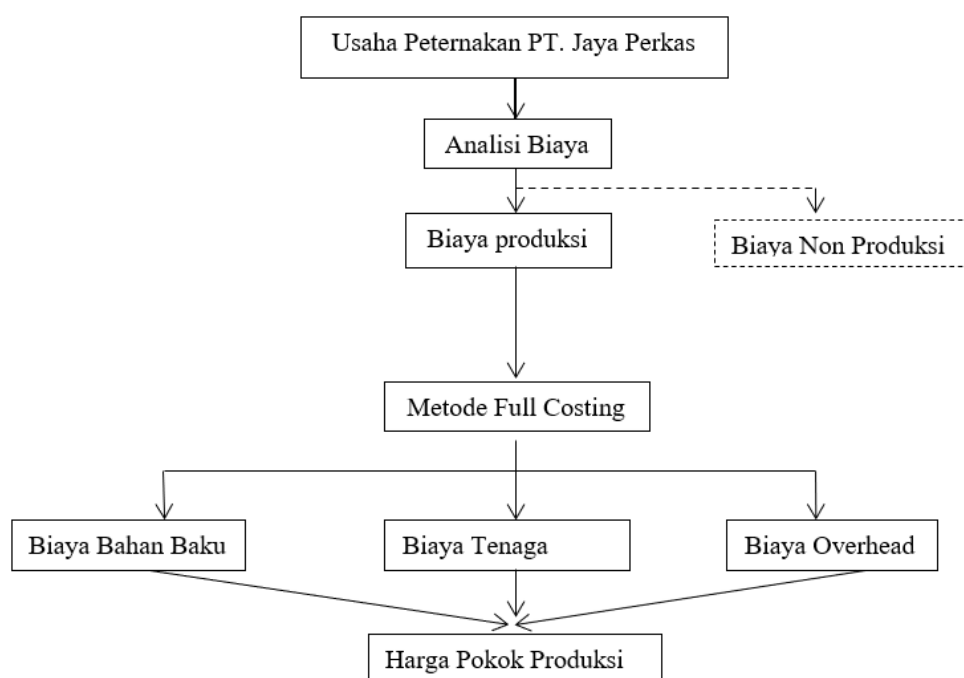
- 1) Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

- 2) *Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai nilai potensi yang cukup tinggi untuk terus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi telur oleh masyarakat (Subaidah, 2012). Kondisi ini merupakan peluang bagi peternakan ayam petelur untuk dapat mengembangkan usahanya dan diperkirakan permintaan pasar akan semakin kuat. Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan Bina Unggas. Total biaya usaha peternakan ini terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Penelitian ini terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sehingga tidak menganalisis biaya non produksi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah peternak dalam menentukan harga jual. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

METHODOLOGI

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu, diperlukan adanya suatu alat ukur yang baik. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Untuk

menghitung harga pokok produksi diperlukan data-data yang berkaitan dengan kegiatan produksi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pembukuan dari peternakan yang ingin diteliti dan digunakan pula hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabulasi dandideskripsikan dengan pendekatan akuntansi (Sugiyono, 2004). Tabulasi digunakan untuk menggolongkan data guna mempermudah perhitungan dan analisis harga pokok produksi secara teliti.

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas guna memecahkan masalah yang akan diteliti. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan data dari catatan laporan biaya produksi selama periode penelitian.
- 2) Menghitung harga pokok produksi:

Biaya bibit 2 minggu sebelum berproduksi:

a. Harga bibit xxx

b. Biaya perawatan

Biaya pakan xxx

Biaya vaksin xxx

Biaya TKL xxx

xxx

Jumlah xxx

- 3) Kapitalisasi

$$\frac{\text{Jumlah ayam} \times \text{harga beli} + \text{biaya sampai berproduksi}}{\text{kapasitas bertelur}}$$

- 4) Menghitung harga pokok produksi per satuan

Menghitung harga pokok produksi per sahamUnsur	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (Rp)	Biaya Produksi Per Satuan (Rp)
Biaya Produksi			
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Kapitalisasi	Xxx	Xxx	xxx
Bahan Baku	Xxx	Xxx	xxx
Tenaga Kerja	Xxx	Xxx	xxx
Overhead	Xxx	Xxx	xxx
		Jumlah	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Pakan

Peternakan ayam ras Petelur PT. Jaya Perkasa dalam memberikan pakan dengan cara mencampurkan tiga jenis pakan yaitu konsentrat, jagung giling, dan dedak. Cara perhitungan jumlah pakan yang dibutuhkan oleh ayam setiap bulannya yaitu:

$$\text{Total Pakan} = \sum \text{ayam} \times \text{konsumsi/ekor/bulan}$$

$$\text{Biaya Pakan} = \sum \text{total pakan} \times \text{harga pakan/kg}$$

PT. Jaya Perkasa memiliki 3 jenis pakan, yaitu pakan konsentrat, pakan jenis jagung giling, dan pakan dedak. Untuk 1000 ekor ayam mengkonsumsi 0,025 kg pakan konsentrat, 0,025 kg pakan jagung giling dan 0,025 kg pakan dedak, jadi untuk 1000 ekor ayam membutuhkan 25 kg konsentrat, 25 kg jagung giling dan 25 kg dedak. Perhitungan biaya pakan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kebutuhan dan Biaya Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa Dua Minggu Sebelum Produksi

No	kebutuhan Per Ekor (kg)	kebutuhan Per 1000 Ekor (kg)	Harga Per kg	Harga Per Hari	Biaya Per Dua Minggu
1	0.025	25	Rp 8,400	Rp 210,000	Rp 2,940,000
2	0.025	25	Rp 4,500	Rp 112,500	Rp 1,575,000
3	0.025	25	Rp 4,500	Rp 112,500	Rp 1,575,000
Total				Rp 435,000	Rp 6,090,000

Sumber: Data diolah, 2021.

PT. Jaya Perkasa Menghitung Biaya Pakan per Periode selama 18 bulan. Perhitungan biaya tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan dan Biaya Pakan Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa Saat Produksi

No	Jenis Pakan	Biaya Per Hari	Bulan Per Bulan	Biaya Per Tahun	Biaya Per Periode
1	Konsentrat	Rp 210,000	Rp 6,300,000	Rp 75,600,000	Rp 113,400,000
2	Jagung giling	Rp 112,500	Rp 3,375,000	Rp 40,500,000	Rp 60,750,000
3	Dedak	Rp 112,500	Rp 3,375,000	Rp 40,500,000	Rp 60,750,000
Total		Rp 435,000	Rp 13,050,000	Rp 156,600,000	Rp 234,900,000

Sumber: Data diolah, 2021.

2. Biaya Vaksin

Peternakan PT. Jaya Perkasa menggunakan empat jenis vaksin yaitu Medivac ND-EDS-IB Emulsion, Medivac Coryza T Suspension, Gumboro A, Medivac AL HLN1. Julu Kana Labbirri yang memelihara 1000 ekor ayam melakukan vaksin satu kali selama satu periode. Pemakaian dan biaya vaksin dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pemakaian dan Biaya Vaksin Pemeliharaan Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa

No	Merk Vaksin	Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah
1	ND-EDS-IB Emulsion	1	Rp 425,000	Rp 425,000
2	Coryza T Suspension	1	Rp 320,000	Rp 320,000
3	Gumboro A	1	Rp 285,000	Rp 285,000
4	HLN1	1	Rp 450,000	Rp 450,000
Total				Rp1,480,000

Sumber: Data diolah, 2021.

3. Biaya Tenaga Kerja

Peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa mempunyai tiga orang tenaga kerja. Pemberian upah tenaga kerja diterapkan pada peternakan PT. Jaya Perkasa yaitu, sebesar Rp 1.200.000/orang dalam sebulan untuk masing-masing bagian seperti bagian pemberi pakan, bagaian kebersihan, dan bagian telur. Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 3.600.000. Gambaran mengenai pemberian upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternakan PT. Jaya Perkasa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Peternakan Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa

No	Tugas	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun	Upah Per Periode
1	Memberi paka makan dan minum	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
2	Membersihkan kandang	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
3	Memanen telur	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
Total				Rp 64,800,000

Sumber: Data diolah, 2021.

4. Biaya Overhead

a. Biaya Penyusutan

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa memiliki beberapa peralatan dan bangunan dengan nilai investasi sebesar Rp. 210.174.000 Investasi tersebut terdiri dari tanah, bangunan kandang, kandang *battery*, bangunan gudang, peralatan dan perlengkapan. Biaya penyusutan dari investasi tersebut sebesar Rp.27.782.999,46.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Pada Peternakan Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan		
					Per Tahun	Per Bulan	Per Periode
			(a)	(b)	(c=a:b)	(d=c:12)	(e=dx18)
Tanah			Rp 20,000,000				
Bangunan Kandang	1	Rp100,000,000	Rp 100,000,000	20	Rp 5,000,000	Rp 416,667	Rp 7,500,000
Battery (kandang dalam)	2	Rp 25,000,000	Rp 50,000,000	5	Rp10,000,000	Rp 833,333	Rp 15,000,000
Bangunan Gudang	1	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	20	Rp 1,500,000	Rp 125,000	Rp 2,250,000
Peralata & Perlengkapan							
Timbangan	1	Rp 450,000	Rp 450,000	8	Rp 56,250	Rp 4,688	Rp 84,375
Mesin Genset	1	Rp 4,110,000	Rp 4,110,000	8	Rp 513,750	Rp 42,813	Rp 770,625
Mesin Air	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	8	Rp 125,000	Rp 10,417	Rp 187,500
Sepatu But	3	Rp 90,000	Rp 270,000	2	Rp 135,000	Rp 11,250	Rp 202,500
Ember	2	Rp 15,000	Rp 30,000	2	Rp 15,000	Rp 1,250	Rp 22,500
Gayung	2	Rp 7,000	Rp 14,000	2	Rp 7,000	Rp 583	Rp 10,500
Pompa Vaksin	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000	3	Rp 400,000	Rp 33,333	Rp 600,000
Penampungan Air	2	Rp 520,000	Rp 1,040,000	8	Rp 130,000	Rp 10,833	Rp 195,000
Skop	2	Rp 70,000	Rp 140,000	8	Rp 17,500	Rp 1,458	Rp 26,250
Lori	2	Rp 450,000	Rp 900,000	8	Rp 112,500	Rp 9,375	Rp 168,750
Lampu Penerangan	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	2	Rp 600,000	Rp 50,000	Rp 900,000
Total			Rp 10,354,000			Rp 176,000	Rp 3,168,000
			Rp 210,354,000			Rp 1,551,000	Rp 27,918,000

Sumber: Data diolah, 2021.

b. Biaya Bibit

Peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa menjalankan usahanya dalam beternak ayam ras petelur dengan cara membeli bibit berupa bibit yang berumur 16 minggu dari tempat penjualan bibit ayam ras petelur. Peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa membeli bibit dengan satu kali tahapan perperiode sebanyak 1.000 ekor dengan harga Rp 62.000. Sehingga total yang dikeluarkan peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa untuk membeli bibit perperiode adalah Rp 62.000.000.

c. Biaya Listrik dan Air

Peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa mengeluarkan biaya untuk listrik dan air sebesar Rp 400.000 per bulan. Sehingga total biaya yang dikeluarkan Peternakan ayam ras petelur PT. Jaya Perkasa untuk satu periode:

$$\begin{aligned}\text{Total biaya listrik dan air} &= \text{Biaya perbulan} \times \text{Per periode} \\ &= \text{Rp } 400.000 \times 18 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 72.000.000\end{aligned}$$

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga persatuan produksi pun akan mudah di perhitungkan. Untuk menghitung keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi. Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga vaksin, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Bibit yang dibeli oleh peternakan PT. Jaya Perkasa adalah bibit siap produksi (*pullet*) tetapi ada tenggang waktu selama dua minggu sebelum ayam berproduksi. Sehingga ada biaya pra produksi yang dikeluarkan oleh peternakan PT. Jaya Perkasa.

Tabel 7. Biaya Kapitalisasi Ayam Ras Petelur PT. Jaya Perkasa

Biaya Bibit dua sebelum berproduksi		
Jenis Biaya	Perhitungan	Jumlah
Biay Bibit	1000 ekor × Rp 62000	Rp 62,000,000
Biaya vaksin	Rp 1,480,000	Rp 1,480,000
Biaya pakan	Rp 234,900,000	Rp 234,000,000
Biaya TKL	Rp 64,800,000	Rp 6,400,000
Jumlah Total		Rp 303,880,000

Sumber: Data diolah, 2021.

Unit ekuivalensi

513 butir telur × 18 bulan = 9.234 butir telur per periode

Keterangan:

1. Masa produksi ayam = 18 bulan
2. Asumsi ayam berproduksi secara penuh setiap hari selama masa produksi 18 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan;
18 bulan × 30 hari = 540 hari = 540 butir telur

3. Asumsi ada pengurangan jumlah produksi telur produksi telur sebanyak 5% selama masa produksi 18 bulan, termasuk ayam mati:
 $540 \text{ butir telur} \times 5\% = 27 \text{ butir telur}$
 $540 \text{ butir} - 27 \text{ butir} = 513 \text{ butir telur}$

Tabel 8. Biaya Per Periode Ketika Ayam Sudah Berproduksi

Biaya Per Bulan Ketika Ayam Berproduksi		
Biaya Bahan Baku		Rp 234,900,000
Biaya TKL		Rp 64,800,000
Biaya Overhead		
Biaya Penyusutan Kandang	Rp 7,500,000	
Biaya Penyusutan Battery	Rp 15,000,000	
Biaya Penyusutan Gudang	Rp 2,250,000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 3,168,000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 64,800,000	Rp 92,718,000
Jumlah		Rp 392,418,000

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel 9. Menghitung Harga Pokok Produksi Per satuan

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi Per Satuan
a	b	c	b:c
Kapitalisasi	Rp 303,880,000	9234	Rp 32,908.82
Bahan Baku	Rp 234,900,000	9234	Rp 25,438.60
Tenaga Kerja	Rp 64,800,000	9234	Rp 7,017.54
Overhead	Rp 92,718,000	9234	Rp 10,040.94
Jumlah			Rp 75,406

Sumber: Data diolah, 2021.

SIMPULAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur dengan menggunakan metode *full costing*, akhirnya ditentukanlah Harga Pokok Produksi Per Butir Telur pada Peternakan Ayam PT. Jaya Perkasa adalah Rp 75.406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jikalau tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp 12.000. Hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan peternak untuk menjual dapat diperhitungkan dan kemudian mengalami keuntungan yang baik. Hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, pemilik peternakan hanya melakukan perhitungan berdasarkan catatan dan ingatan seadanya serta biaya yang diperhitungkan tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada sehingga harga jual per butir telur hanya mengikuti harga pasar dan peternak beranggapan biaya tersebut hanya biaya umum serta tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.

Referensi :

- Adipadatu, A. A. (2020). *KOMPOSISI BIAYA PAKAN FASE LAYER PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bustami, Bastian. Dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Damayanti, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Desi, N., Sabri, M., Karim, A., Gonibala, R., & Wekke, I. S. (2021). Environmental Conservation Education: Theory, Model, And Practice. *Psychology And Education Journal*, 58(3), 1149-1162.
- Dindayani, N. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Menunjang Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pengendalian Intern Pada PT Optik Tunggal Sempurna Cabang Mall Ratu Indah. *Economics Bosowa*, 5(003), 172-185.
- Ismail, A., & Irwan, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Manajemen Pendidikan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Jumarding, A., Mane, A. A., & Karim, A. (2021). Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional Di Kabupaten Enrekang.
- Karim, A. (2020). Indonesia's Economic Revival Behind The Lockdwon Of 59 Countries. *International Journal Of Scientific & Engineering Research*, 11(9), 1385-1388.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase Of Rural Economy At Baraka Sub-District Through Village Funds. *The Winners*, 22(1).
- Maddatuang, B., Syukur, A., & Karim 3rd, A. (2021). The Role Of Bumdes In Sustanaible Economic At Enrekang Regency. *Indian Journal Of Economics And Business*, 20(2).
- Mulyadi, M. (2010). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). The Effect Of Awareness, Fiscus Services And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance At Madya Makassar Kpp. *International Journal Of Innovation Scientific Research And Review*, 3(1), 797-799.
- Rasyid, I., Siregar, A. R., Aminawar, M., Darwis, M., & Kurniawan, M. E. (2019). Alasan Peternak Ayam Ras Petelur Memilih Pakan Produksi Lokal Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Agrokompleks*, 19(1), 23-26.
- Setyono, D. J., & Ulfah, M. (2011). *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Penebar Swadaya Grup.
- Subaidah, I. (2012). PENCAPAIAN BREAK EVEN POINT (BEP) PETERNAKAN AYAM PETELUR YANG MENGGUNAKAN PAKAN PRODUK PABRIK SKALA KECIL (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Sidrap Sul-Sel). *MADURANCH: Jurnal Ilmu Peternakan*, 9(1), 37-42.
- SUGIYONO. (2004). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. BANDUNG: ALFABETA.